ANALISIS PENGARUH *CASH CONVERSION CYCLE*, PERPUTARAN TOTAL ASET, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Steven Wirianto

Email: stevenwiri64@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *cash conversion cycle*, perputaran total aset, dan struktur modal terhadap profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 38 perusahaan sub sektor perdagangan besar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel dalam penelitian diperoleh sebanyak 22 perusahaan dengan penentuan berdasarkan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian kausalitas dengan permodelan regresi. Dalam menganalisis data yang ada, penulis menggunakan program IBM SPSS versi 22. Pembahasan didahului dengan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, penentuan regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi, uji statistik F (uji kelayakan model) dan uji statistik t (uji signifikansi parameter individual). Hasil analisis menunjukkan bahwa *cash conversion cycle* dan perputaran total aset (*total asset turnover ratio*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

KATA KUNCI: *Cash Conversion Cycle*, perputaran Total Aset, Struktur Modal dan Profitabilitas

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian dan kemajuan teknologi yang sangat pesat menuntut perusahaan untuk mampu meningkatkan daya saing agar dapat tetap bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat. Untuk menghadapi persaingan di masa yang akan datang dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan, setiap perusahaan harus mengembangkan keunggulan kompetitifnya supaya dapat bertahan serta membuat perusahaannya semakin maju dan berkembang. Berbagai cara dilakukan perusahaan untuk dapat bertahan, di antaranya dengan meningkatkan kualitas dan keunggulan produk perusahaan. Perusahaan dengan produk yang unggul akan dapat meningkatkan penjualan sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Bagi investor dan kreditur, nilai profitabilitas mencerminkan kinerja perusahaan dan dapat dijadikan untuk memprediksi kondisi keuangan di masa yang akan datang.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Apabila profitabilitas yang dimiliki perusahaan tinggi maka kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk meningkatkan laba semakin baik. Profitabilitas ini dapat diukur dengan menggunakan ROA. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Untuk mencapai laba yang maksimal maka perusahaan harus dapat mengelola kas secara tepat. Pengelolaan kas perusahaan dapat dianalisis menggunakan *cash conversion cycle*.

Cash conversion cycle adalah rasio menunjukkan tingkat pengelola kas yang dilihat dari selisih jumlah perputaran persediaan dan perputaran piutang dengan perputaran utang, berarti semakin cepat perputaran kas mencerminkan perusahaan mengelola kas dengan baik sehingga memaksimalkan laba perusahaan.

Rasio perputaran total aset adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset. Rasio perputaran aset digunakan untuk seberapa efisiennya sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Struktur modal perusahaan terdiri dari sumber internal dan eksternal. Struktur modal dalam perusahaan harus dikelola dengan baik sehingga perusahaan tidak perlu memakai sumber modal dari eksternal, yang akan menjadi kewajiban perusahaan yang harus dibayar. Struktur modal dapat dianalisis dengan *debt to equity ratio*. Rasio tersebut merupakan perbandingan total utang dengan total ekuitas. Perusahaan akan berusaha memperoleh struktur modal yang optimal. Penentuan struktur modal yang optimal dapat memaksimalkan laba perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Profitabilitas sebuah perusahaan merupakan faktor penting dari perusahaan. Profitabilitas mencerminkan keefisienan perusahaan sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Menurut Sudana (2011: 22): “Rasio profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan seperti aktiva, modal maupun penjualan perusahaan.” Menurut Kasmir (2017: 114): “Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang di hasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.” Semakin tinggi tingkat profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan telah mengelola keuangannya secara efektif dan efisien.

Menurut Harmono (2014: 109): “Analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisien dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.” Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Menurut Hery (2017: 8): “*Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.” Dengan penilaian profitabilitas, manajemen dapat mengetahui seberapa efisiensi hasil kerja perusahaan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset dan sebaliknya. Menurut Harmono (2018: 110): *Return on asset* dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Kas memiliki kedudukan yang sangat penting dalam menjaga kelancaran operasi perusahaan karena sifatnya yang sangat likuid. Perputaran kas merupakan ukuran penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Jumlah kas yang lebih atau kurang dapat berakibat kurang baik pada perusahaan. Rasio perputaran kas ini dihitung dengan menggunakan *cash conversion cycle*. Menurut Margaretha (2011: 30): “*Cash conversion cycle* (CCC) yaitu jangka waktu sejak dilakukan pengeluaran tunai untuk sumber daya hingga terealisasi penagihan atas penjualan produk.

Cash conversion cycle merupakan pengukur keefisienan manajemen modal kerja. Menurut Margaretha (2011: 30): “Kebijakan modal kerja yang baik dirancang untuk meminimalkan waktu di antara pengeluaran kas untuk bahan baku dan penagihan kas dari penjualan”. Dengan demikian siklus kas menyangkut seberapa tinggi tingkat kinerja manajemen modal kerja. Siklus kas mencerminkan seberapa tinggi tingkat pengelolaan aset lancar pada perusahaan yaitu persediaan, penagihan piutang dan periode perusahaan membayar kewajiban perusahaan.

Menurut Fahmi (2016: 141): “*Cash conversion cycle* merupakan dana kas yang dipakai untuk menghasilkan produk atau membeli bahan mentah atau bahan setengah jadi atau bahan jadi untuk selanjutnya diproses dan dijual kembali dengan harga yang jauh lebih menguntungkan.” Semakin lama proses produksi, semakin banyak jumlah kas yang terikat dalam persediaan. Demikian pula, semakin lama pelanggan membayar tagihan mereka semakin tinggi nilai piutang. Di pihak lain, jika perusahaan dapat menunda pembayaran bahannya, perusahaan dapat mengurangi jumlah kas yang diperlukannya. Dengan kata lain, utang usaha mengurangi modal kerja bersih.

Perusahaan yang memiliki nilai hari persediaan yang panjang mencerminkan sebuah perusahaan tidak mendapatkan penjualan yang baik, dikarenakan nilai hari persediaan yang panjang mencerminkan persediaan pada perusahaan terjual dalam jangka waktu yang lama. Siklus konversi kas mengukur periode yang diperlukan perusahaan untuk mengubah atau mengembalikan kas keluar yang digunakan untuk kegiatan operasional menjadi kas masuk artinya semakin lama jangka waktu *cash conversion cycle* maka profitabilitas akan semakin menurun. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Nimal dan Anandasayanan (2015) dan Murugesu (2013) yang menyatakan bahwa *cash conversion cycle* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Menurut Margaretha (2011: 30): *Cash conversion cycle* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CCC = \frac{\text{Inventory}}{\text{COGS}/365} + \frac{\text{Receivable}}{\text{Sales}/365} - \frac{\text{Acc. Payable}}{\text{COGS}/365}$$

Perputaran total aset merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk aset yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut perputaran juga dapat digunakan untuk penjualan dan mendapatkan laba yang dibutuhkan perusahaan. Menurut margaretha (2011: 26): “Rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.”

Perputaran total aset yaitu digunakan untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang di investasikan untuk menghasilkan laba. Menurut Sudana

(2011: 22): “*Total assets turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan aset tetap yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.” Semakin tinggi *rasio total assets turnover* menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Kinerja perusahaan yang baik merupakan kinerja perusahaan yang melihat bagaimana efektivitas suatu perusahaan.

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO), dimana perusahaan melihat sejauh mana penjualan yang dihasilkan dari total aktiva perusahaan, rasio ini dianggap mampu melihat efektivitas suatu perusahaan, semakin tinggi perputaran aktiva yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin efektif tingkat penggunaan aktiva tersebut dalam menghasilkan total penjualan bersih sehingga semakin tinggi pengaruhnya terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Supardi, Suratno dan Suyanto (2016) yang menyatakan bahwa perputaran total asset berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Menurut Sudana (2011: 22): *Total asset turnover ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total assets}}$$

Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manager keuangan dalam kaitannya dengan operasional perusahaan adalah keputusan atas struktur modal, karena berhubungan dengan keputusan keuangan lainnya. Untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemilik, manager keuangan harus dapat menilai struktur modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan risiko dan hasil. Perusahaan yang baik memperlihatkan pengelolaan struktur modal yang baik juga, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai dampak langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Harjito dan Martono (2013: 256): “Struktur modal adalah perbandingan atau imbangannya pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.”

Menurut Fahmi (2016: 184): “Struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.” Stabilitas keuangan perusahaan tergantung pada sumber pendanaan perusahaan. Struktur modal dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang perusahaan

baik utang jangka pendek maupun jangka panjang pada saat perusahaan menggunakan pendanaan melalui pendanaan eksternal dimana membuat perusahaan harus melunasi kewajibannya.

Penentuan struktur modal optimal memiliki keterkaitan dengan hutang perusahaan khususnya hutang jangka panjang yang relatif memiliki bunga yang tinggi. Penggunaan hutang dengan tingkat bunga tinggi akan berpengaruh besar terhadap laba perusahaan, karena semakin tinggi bunga hutang maka semakin tinggi juga beban bunga yang harus dibayarkan sehingga akan mengurangi laba perusahaan. Menurut Weston and Copeland (2010: 19): “Jika terdapat struktur modal yang optimal untuk suatu perusahaan, hal itu akan meminimalkan biaya kesempatan modal dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham.”

Salah satu rasio untuk menilai struktur modal adalah dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Menurut Harjito dan Martono (2013: 59): “*Rasio Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas).” Menurut Sujarweni (2019: 61): “*Rasio Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri (perusahaan) untuk memenuhi seluruh kewajibannya.” Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan perusahaan yang disediakan oleh hutang semakin besar.

Besarnya utang pada perusahaan akan menurunkan nilai laba perusahaan. Penurunan nilai laba sebagai akibat dari semakin besar bunga yang harus dibayar. Jika perusahaan yang memiliki sumber dana yang tinggi, sebaiknya mengurangi penggunaan utang. Hal ini menyatakan bahwa struktur modal yang semakin besar dapat berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dengan demikian, semakin tinggi rasio ini maka profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan akan semakin rendah. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Ashraf, Ameen dan Shahzadi (2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Menurut Harmono (2014:112): *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berdasarkan uraian kerangka pikiran penelitian tersebut, maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Cash conversion cycle* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H₂: Perputaran total asset berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H₃: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian hubungan kausal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019 dengan populasi sebanyak 38 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang telah IPO sebelum tahun 2015, tidak di-*delisting*, dan perusahaan yang bergerak sesuai bidang usahanya yaitu sub sektor perdagangan besar. Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif pada 22 perusahaan sub sektor perdagangan besar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2019 yang terdiri dari variabel *cash conversion cycle*, perputaran total aset (*total asset turnover*), struktur modal (*debt to equity ratio*), dan profitabilitas (*return on asset*):

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CCC	110	9	863	135.2487	171.7655
TATO	110	.1030	4.4635	1.5099	.9976
DER	110	-17.6235	33.5884	2.3948	5.4435
ROA	110	-1.2162	.4134	-.0007	.1848
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini menunjukkan model regresi memenuhi kriteria asumsi klasik diantaranya data residual terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda 22 perusahaan sub sektor perdagangan besar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2019:

TABEL 2
REGRESI LINEAR BERGANDA

Keterangan	Beta	Uji t		Uji F		R	Adjusted R ²
		T	Sig.	F	Sig.		
Konstanta	1,450	19,898	,000	10,724	0,000	0,536	0,260
CCC	-,002	-1,604	,113				
TATO	,005	-,509	,612				
DER	-,037	-5.382	,000				

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 2 maka terbentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,450 - 0,002X_1 + 0,005X_2 - 0,037X_3 + e$$

4. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Koefisien korelasi ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,536. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,536 menunjukkan bahwa korelasi antara *cash conversion cycle*, perputaran total aset dan struktur modal

dengan profitabilitas adalah kuat. Nilai koefisien korelasi yang positif juga menunjukkan bahwa variabel *cash conversion cycle*, perputaran total aset dan struktur modal dengan profitabilitas mempunyai hubungan yang positif dan serarah.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,260 atau 26 persen. Nilai koefisien determinasi sebesar 26 persen menunjukkan bahwa kemampuan *cash conversion cycle*, perputaran total aset dan struktur modal dalam menjelaskan perubahan pada profitabilitas adalah sebesar 26 persen, sedangkan sisanya sebanyak 74 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini.

5. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Uji F juga digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan atau tidak sebagai model analisis. Berdasarkan hasil pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *cash conversion cycle*, perputaran total aset dan struktur modal dengan profitabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga model penelitian ini layak untuk diujikan.

6. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Berdasarkan Tabel 2 maka didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi *cash conversion cycle* yaitu sebesar 0,113 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 0,002. Maka dapat disimpulkan *cash conversion cycle* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Murugesu (2013) dan Nimal dan Anandasayanan (2015) yang menyatakan bahwa *cash conversion cycle* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

-
- b. Nilai signifikansi perputaran total aset yang diukur dengan *total asset turnover ratio* (TATO) yaitu sebesar 0,612 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi arah positif sebesar 0,005. Maka dapat disimpulkan perputaran total aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Supardi, Suratno dan Suyanto (2016) yang menyatakan bahwa perputaran total aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
- c. Nilai signifikansi struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 0,037. Maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ashraf, Ameen dan Shahzadi (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *cash conversion cycle* dan perputaran total aset (*Total asset turnover*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan struktur modal (*Debt to equity ratio*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil tersebut, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan variabel independen lainnya seperti *Inventory turnover* dan *business risk* agar dapat mengetahui dan membandingkan dengan hasil penelitian ini. Hal ini dikarenakan nilai koefisien determinasi sebesar 26 persen artinya masih terdapat 74 persen pengaruh dari variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashraf Muhammad, Ahsan Ameen dan Kiran Shahzadi. 2017. "The Impact of Capital, Structure on Firm's Profitability: A Case of Cement Industry of Pakistan." *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 8, No. 4, Pp 140-147.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Harjito, D. Agus dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.

-
- Harmono. 2018. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard: Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi revisi, cetakan kesepuluh. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Murugesu, Tharshiga. 2013. "Effect of Cash Conversion Cycle on Profitability: Listed Plantation Companies in Sri Lanka." *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 4, No. 18, Pp. 132-137.
- Nimal, Jeyan Suganya Sebastian, dan S. Anandasayanan. 2015. "Impact of Cash Conversion Cycle on Profitability of Listed Hotels and Travels Companies in Sri Lanka." *International Journal of Research in Commerce, Economics & Management*, Vol. 5, No. 3, Pp. 61-65.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supardi, Herman., H. Suratno, dan Suyanto. 2015 "Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi terhadap Return On Asset." Program Magister Akuntansi Universitas Pancasila, Vol. 2, No. 2, Hal 16-27.
- Weston, J. Fred, dan Thomas E. Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan*. Tangerang: Binarupa Aksara Publisher.